

**PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN
TAMAN GAYA JEPANG**

KHAIRUNNISA HADRAWI

G011 19 1148



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

SKRIPSI
PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN
TAMAN GAYA JEPANG

Disusun dan Diajukan oleh

KHAIRUNNISA HADRAWI
G011 19 1148



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN TAMAN GAYA JEPANG

KHAIRUNNISA HADRAWI

G011191148

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana**

Pada

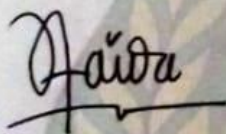
**Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Makassar, November 2023

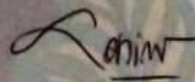
Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

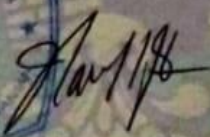


Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 1 004

**Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian**



Dr. Hari Iswoyo, SP., MA.
NIP. 19760508 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANCANGAN TAMAN RUMAH TINGGAL DENGAN PENDEKATAN
TAMAN GAYA JEPANG**

Disusun dan Diajukan oleh

KHAIRUNNISA HADRAWI

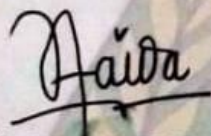
G011 19 1148

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

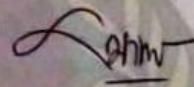
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Nurfaida, S.P., M.Si.
NIP. 19730223 200501 2 001



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.
NIP. 19660421 199103 1 004

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Abdul Haris B, M.Si
NIP. 19670811 19943 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Hadrawi

NIM : G011191148

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

“Perancangan Taman Rumah Tinggal dengan Pendekatan Taman Gaya Jepang”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan benar bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 November 2023




Khairunnisa Hadrawi

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, petunjuk, serta karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad *Shallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai salah satu tauladan yang telah membimbing manusia dari alam kegelapan menuju cahaya terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Perancangan Taman Rumah Tinggal dengan Pendekatan Taman Gaya Jepang”**. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini penulis dedikasikan khusus kepada dua sosok yang telah menjadi tiang kekuatan dan inspirasi dalam hidup penulis, yaitu ayahanda tercinta A. Hadrawi, S.Pd dan ibu tercinta Sumini Sudarman, S.Pd yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan segala pengorbanan tanpa pamrih serta tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik itu motivasi, wejangan, dan segala doa dengan segenap ketulusannya selama ini. Begitu pula untuk kakak tercinta Samsul Rizal, ST dan Wahyuni Hadrawi, S.Gz yang telah memberikan bantuan berupa saran dan doa, serta keluarga besar tersayang, yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal baik.

Skripsi ini masih banyak kekurangan, karena segala keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan yang dimiliki penulis. Namun, berkat bimbingan, arahan, dorongan dan bantuan baik yang bersifat moril maupun materi

dari berbagai pihak, maka laporan ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurfaida, S.P., M.Si., selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran dan pengertian dalam membimbing dan memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis sejak awal hingga penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Ir. Novaty Eny Dungga, MP., Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES., dan Dr. Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP. M.Si. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua kritik, saran dan pengetahuan yang diberikan demi menyempurnakan skripsi ini.
3. Untuk seluruh Bapak/Ibu dosen serta staf Fakultas Pertanian yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan semoga hingga kedepannya.
4. Pihak pemilik rumah yaitu kakak Indra Dwinata, SKM., MPH dan Kakak Wahyuni Hadrawi, S. Gz yang telah memberikan sarana dan meluangkan waktu dalam memberikan saran kepada penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar Istiqamah Boarding School termasuk Pendidik dan Ikatan Alumni terkhusus teman-teman Bastel dan GK.
6. Sahabatku “alfaranza” yaitu Fakhriani M, Nurul Azizah, Munawwarah, Hariani, dan Zahratul Afifah yang selalu menemani dan menyemangati penulis dari masa SMP hingga sekarang.
7. Teman terkasih Muhammad Aqil Amrullah yang selalu memotivasi dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kawanku “lingset” yaitu Aqil, Willy, William, Hasyim, Willdy, Ibe, Unay, Mia, Yusni, Amira, Firdha, Adrian, Aini, Kahlil, Insani, Aliyah, Hikma, Ririn, yang selalu menjadi sahabat dikala senang maupun sedih.
9. Keluarga besar Arsitektur Lanskap Universitas Hasanuddin, terkhusus kepada Muh Agung Nugraha, S.P., dan Muh Ahsan Ramadhan yang selalu ada untuk direpotkan, dan sangat membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Teman seperjuangan Agroteknologi 2019, Arsitektur Lanskap 2019, KKNT 108 Posko 2 Kalobba yang telah memberikan dukungan, bantuan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Agronomi (HIMAGRO) Faperta Unhas terutama rekan pengurus Badan Eksekutif (BE) HIMAGRO Faperta Unhas Periode 2022-2023.
12. Semua pihak dengan segala bentuk bantuannya dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah hal yang jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kemakluman akan segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat memberikan sumbangsih positif bagi perkembangan ilmu pertanian, Aamiin.

Makassar, 27 November 2023

Penulis

ABSTRAK

KHAIRUNNISA HADRAWI (G011 19 1148) Perancangan Taman Rumah Tinggal dengan Pendekatan Taman Gaya Jepang dibimbing oleh **NURFAIDA** dan **KATRIANI MANTJA**

Taman menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Taman dapat menciptakan suasana yang nyaman, bukan hanya memberikan kesegaran bagi mata yang memandang, tetapi juga karena kesejukan udaranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat perancangan taman rumah melalui pendekatan gaya Taman Jepang sehingga lebih fungsional dan bernilai estetik. Penelitian ini dilaksanakan di BTN KNPI, Jl. Berua Raya 1D, Blok A6. No.5, Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kelurahan Berua, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan dengan metode survei deskriptif melalui tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Desain dibuat berdasarkan konsep taman bergaya Jepang dengan tetap mempertahankan unsur atau ciri khasnya yaitu unsur harmoni alam dan keseimbangan untuk menciptakan keselarasan visual, kelengkapan fasilitas, keawetan material, kenyamanan dan keamanan pengguna. Konsep dikembangkan menjadi empat bagian area pada tapak, yaitu area parkir, area bermain, area air, dan area istirahat. Desain menggunakan material yang khas dengan gaya taman yaitu penggunaan material air (kolam ikan), batu-batuan, gazebo apung, lentera batu, serta tanaman yang khas yaitu bonsai dan bambu. Desain taman gaya Jepang berbeda dengan desain taman lain karena memiliki filosofi dan estetika yang khas yang menekankan kesederhanaan, dengan penggunaan elemen yang terbatas seperti batu batuan, air, lentera batu, gazebo, serta tanaman yang khas.

Kata kunci: *Desain taman, lanskap, taman gaya jepang.*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Perancangan Lanskap	4
2.2 Taman Rumah Tinggal	8
2.3 Taman Gaya Jepang.....	9
BAB III METODOLOGI.....	12
3.1 Tempat dan Waktu.....	12
3.2 Alat Penelitian	13
3.3 Metode Penelitian	13
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	16
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	16
4.2 Aspek Sosial	29
BAB V KONSEP PERENCANAAN	36
5.1 Konsep Dasar.....	36
5.2 Konsep Pengembangan.....	36
BAB VI PERENCANAAN.....	47
6.1 Perencanaan	47
BAB VII PERANCANGAN.....	59
7.1 Elemen Keras (<i>Hard Material</i>).....	59
7.2 Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>).....	68
7.3 Rencana Anggaran Biaya	74
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
8.1 Kesimpulan	75
8.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, sumber dan cara pengambilan data	14
Tabel 2. Daftar nama vegetasi, gambar, fungsi dan kondisi pada tapak.....	20
Tabel 3. Daftar fasilitas dan utilitas pada tapak	25
Tabel 4. Hasil analisis dan sintesis tapak perancangan taman rumah tinggal.....	34
Tabel 5. Daftar rencana vegetasi pada tapak.....	41
Tabel 6. Jenis tanaman yang digunakan pada rancangan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta lokasi penelitian.....	12
Gambar 2. Tahap perencanaan dan perancangan	13
Gambar 3. Batas-batas wilayah tapak penelitian	16
Gambar 4. Saluran drainase pada tapak	23
Gambar 5. Aksesibilitas jalur menuju tapak.....	28
Gambar 6. Kondisi sirkulasi pada area taman.....	29
Gambar 7. Peta Inventarisasi.....	33
Gambar 8. Konsep tata ruang.....	43
Gambar 9. Konsep sirkulasi	44
Gambar 10. Konsep tata hijau.....	45
Gambar 11. Konsep fasilitas dan utilitas.....	46
Gambar 12. <i>Site plan</i>	52
Gambar 13. Ilustrasi rumah pada tapak.....	53
Gambar 14. Ilustrasi garasi	54
Gambar 15. Ilustrasi <i>playground set</i>	55
Gambar 16. Ilustrasi gazebo apung.....	56
Gambar 17. Ilustrasi bangku kayu	57
Gambar 18. Ilustrasi kursi Ayun	58
Gambar 19. Ilustrasi kolam ikan	59
Gambar 20. Ilustrasi lampu taman	60
Gambar 21. Ilustrasi tempat sampah.....	61
Gambar 22. Bidang perkerasan	62
Gambar 23. Tanaman peneduh	63
Gambar 24. Tanaman pengarah	64
Gambar 25. Tanaman estetika.....	65
Gambar 26. Tanaman produksi	66
Gambar 27. Tanaman penutup tanah	67
Gambar 28. <i>Site plan</i> (segmen 1).....	69
Gambar 29. <i>Site plan</i> (segmen 2).....	70
Gambar 30. <i>Site plan</i> (segmen 3).....	71

Gambar 31. <i>Site plan</i> (segmen 4).....	72
Gambar 32. <i>Site plan</i> (segmen 5).....	73
Gambar 33. <i>Site plan</i> (segmen 6).....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar pertanyaan wawancara	78
Lampiran 2. Analisis rencana anggaran biaya (RAB)	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan taman untuk kebutuhan bangunan sudah dilakukan orang sejak lama, dari kemegahan taman gantung “Babylonia” di Mezopotamia yang dibangun tahun 605 SM pada masa Nebokadnezar II, taman-taman luas yang menghiasi kastil Perancis abad ke-12 dan vila di Inggris abad ke-19 hingga berbagai taman yang berkembang pada masa sekarang. Dari masa ke masa desain taman meninggalkan bentuk dan gaya sesuai dengan kondisi zaman (Prasetyo dan Agung, 2020).

Taman menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Taman dapat menciptakan suasana yang nyaman, bukan hanya memberikan kesegaran bagi mata yang memandang, tetapi juga karena kesejukan udaranya. Tanaman pada taman dapat mengambil karbondioksida dan mengeluarkan oksigen, juga mampu mereduksi debu dan kebisingan, dapat menangkal angin yang kencang serta menyerap sinar matahari. Tata lahan yang teratur dan terancang dengan baik pada perumahan dapat menambah nilai visual dan nilai estetika serta menjadi daya tarik bagi lingkup perumahan.

Berbagai macam gaya taman yang berkembang pada perjalanan sejarah taman di dunia yang secara garis besar meliputi gaya taman Romawi dan Islam, Pastoral Itali, Perancis, Inggris, Amerika, China, Jepang dan Indonesia memiliki sifat khas karakteristik penggunaan taman dengan masing-masing gaya tamannya (Soeseno, 1993). Taman gaya Jepang pada taman rumah telah diterapkan oleh banyak perumahan sebagai solusi impian warga kota yang sudah sangat penat menjalani kehidupan di kota metropolitan yang sesak dan polusi. Konsep ini

memiliki karakteristik yang selaras dengan alam karena memiliki unsur alami yang lebih kuat dan lebih natural menjadi dasar pertimbangan untuk menerapkan taman gaya Jepang pada perancangan lanskap taman rumah tinggal.

Taman Jepang adalah karya seni urban yang muncul seiring dengan kebutuhan masyarakat kota untuk memperindah lingkungan di sekitar dan mengurangi stress di perkotaan. Gaya desain Taman Jepang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia untuk taman halaman rumah maupun di dalam rumah karena memiliki unsur yang selaras dengan alam. Kelebihan dari taman ini memiliki elemen desain yang unik seperti Maple Jepang telah menjadi ciri khas Taman Jepang di musim gugur, namun desain taman ini membuat Taman Jepang sulit dikembangkan di daerah tropis seperti Indonesia. Hal ini membuat desain Taman Jepang di daerah tropis hanya terbatas pada peniruan gaya. Elemen Taman Jepang yang sering diterapkan dalam desain taman di Indonesia adalah pemakaian komposisi batu, bentuk semak-semak bundar, kolam, lentera dan jalan setapak (Keane, 1996).

Elemen-elemen pendukung lanskap dapat dibedakan atas dua macam, yaitu: elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). Elemen lunak adalah elemen pendukung yang biasanya merupakan vegetasi, seperti pepohonan, perdu dan rerumputan. Elemen keras adalah elemen yang berupa benda mati seperti patung, lampu taman, tempayan, kolam dan air terjun, gazebo, jalan setapak, batu-batuan, ayunan, dan pernak- pernik dari gerabah (Setiawan dan Andi, 2016). Kombinasi harmonis dari elemen-elemen ini dapat menciptakan tata letak lanskap yang estetik dan berfungsi secara optimal.

Taman rumah tinggal berlokasi di BTN KNPI, Berua 1 A/5 Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar memiliki luas tapak sebesar $20 \times 15 \text{ m}^2$. Kondisi topografi tapak datar yang terdapat beberapa pohon kecil, rerumputan, serta kolam dan gazebo yang belum terfungsikan dengan baik. Oleh karena itu, dilakukan penataan taman dengan pendekatan taman gaya Jepang dalam perencanaan dan perancangan taman. Alasan memilih gaya Taman Jepang karena keserasian dari unsur-unsur taman gaya tersebut yang sederhana dan terintegrasi dengan alam sepadan dengan gaya arsitektur rumah pada tapak penelitian.

Penataan taman rumah tinggal ini belum mencapai tingkat estetika yang diinginkan dan belum memenuhi fungsi yang seharusnya nyaman bagi penghuni dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan pada taman ini, dapat menciptakan suatu area taman pribadi di rumah yang dapat dikatakan sebagai penyumbangan oksigen untuk sekitar melalui pendekatan gaya Taman Jepang.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk membuat perancangan taman rumah melalui pendekatan gaya Taman Jepang dengan menghasilkan desain dengan tatanan taman yang lebih fungsional dan bernilai estetik untuk sebuah rumah tinggal sehingga hubungan fisik antara rumah, penghuni dan lingkungannya tercipta.

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi para perancang taman dalam menciptakan penataan ruang luar yang bernilai estetik dan lebih fungsional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan Lanskap

Arsitektur lanskap merupakan studi dan praktik mendesain lingkungan baik luar dan dalam ruangan. Menurut Zanden dan Rodie (2008), “arsitektur lanskap adalah seni dan ilmu mengorganisasi dan memperkaya kualitas ruang luar (*outdoor*) dalam hubungan alam yang menyenangkan dan bermanfaat.” Arsitektur lanskap erat kaitannya dengan perancangan taman. Dalam perancangan ruang yang dapat menciptakan dan memungkinkan kehidupan di antara bangunan tersebut, arsitek lanskap ikut terlibat. Sering dijumpai hasil karya arsitektur lanskap, misalnya di kompleks apartemen, perumahan, plaza, taman, museum, pusat perbelanjaan, gelanggang olahraga, cagar alam dan alun-alun (Naghi dan Ida, 2021).

Lanskap adalah suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lanskap tersebut. Lanskap mencakup semua elemen pada tapak, baik elemen alami (*natural landscape*), elemen buatan (*artificial landscape*) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dapat disimpulkan, pengertian lanskap adalah suatu lahan atau tata ruang luar dengan elemen alami dan elemen buatan yang dapat dinikmati oleh indera manusia (Tamara, 2017).

Perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses yaitu mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan

pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (Wade, 1997).

Dalam menata suatu lanskap perlu diperhatikan unsur-unsur perancangan lanskap. Unsur perancangan yang perlu diperhatikan antara lain adalah: titik, garis, bentuk, bidang ruang, warna, tekstur dan cahaya (Handayani, 2009).

1. Unsur titik dalam suatu rancangan lanskap dapat diartikan secara visual ataupun secara imajinatif/simbolik. Unsur titik dalam taman gaya Jepang dapat diwujudkan melalui berbagai elemen, dan salah satu cara yang umum digunakan dalam desain taman gaya Jepang adalah dengan penempatan objek yang berdiri sendiri di tengah-tengah taman, seperti penempatan atau lentera batu. Penempatan unsur titik dalam lanskap dapat juga dengan menanam vegetasi yang menjulang tinggi diantara vegetasi yang rendah, seperti pohon bonsai yang ditempatkan dengan cermat di pusat area taman. Jalur setapak juga dapat menjadi simbolis titik dalam taman gaya Jepang, sangat penting untuk keindahan khasnya.
2. Unsur garis merupakan kumpulan titik yang memanjang merupakan sebuah garis. Dalam konsep taman gaya Jepang, unsur garis memegang peran penting sebagai elemen yang membentuk karakteristik unik dari desain lanskap. Garis-garis yang terbentuk oleh ketinggian tanaman, tepi koloni tanaman, dan elemen-elemen lainnya menciptakan struktur visual yang harmonis dalam taman ala Jepang. Kanopi pohon, percabangan, batang, serta barisan pepohonan semuanya memberikan dimensi garis yang mendalam, menggambarkan keindahan yang bersatu dalam suatu desain yang terencana.

keunikan dan penonjolan unsur garis menambah daya tarik visual dalam konsep taman Jepang yang selaras dengan alam.

3. Unsur bidang dalam arsitektur adalah pelindung dan pembentuk ruang. Dalam perencanaan dan perancangan lanskap dibedakan atas bidang dasar, bidang pembatas, dan bidang atap. Dalam konteks taman gaya Jepang, konsep unsur bidang menjadi landasan yang fundamental dalam menciptakan ruang yang harmonis. Dengan menyelaraskan unsur-unsur bidang ini, taman gaya Jepang menjadi ruang yang menyatu dengan alam, menciptakan pengalaman estetika yang mendalam bagi pengunjungnya.
4. Unsur ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata, tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia. Pada dasarnya ruang terbagi menjadi ruang dalam dan ruang luar. Ruang dalam adalah suatu tempat yang dibatasi oleh tiga buah bidang yaitu bidang lantai (*the base plane*), dinding (*the vertical space divider*) dan atap (*the overhead plane*). Ruang luar dapat dikatakan sebagai ruang tanpa atap. Lantai ruang luar dapat terdiri dari hamparan tanah, rumput, bebatuan, aspal dan lain sebagainya.
5. Warna memainkan peranan penting dalam taman. Pemahaman akan sifat dan kesan warna penting sekali untuk mencapai hasil yang baik. Elemen taman dapat ditonjolkan dengan mempermainkan warna elemen tersebut. Oleh karena itu, pada pemilihan bentuk biasanya sekaligus terjadi dengan pemilihan warna.
6. Tekstur adalah titik-titik kasar yang tidak teratur pada suatu permukaan. Titik-titik ini dapat berbeda dalam ukuran, warna, bentuk, atau sifat dan karakternya.

7. Cahaya dalam perancangan lanskap terkait suasana gelap dan terang dapat menghasilkan suatu nilai dan kesan yang menarik terhadap tapak. Tata letak sumber cahaya terhadap benda atau elemen lanskap menyebabkan terjadinya bayang-bayang yang menimbulkan rangsangan beraneka ragam.

Perancangan taman perlu dilakukan pemilahan dan penataan secara detail elemen-elemennya agar taman dapat berfungsi maksimal dan estetis (Ashihara,1996). Elemen taman diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Berdasarkan jenis dasar elemen, alami dan non alami (buatan)
2. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan, elemen lunak atau *soft material* (tanaman, air, satwa) dan elemen keras atau *hard material* (paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, dan lampu taman)
3. Berdasarkan kemungkinan perubahan, elemen mayor (sulit diubah) seperti sungai, gunung, pantai, suhu, kelembaban, radiasi matahari, angin, petir dan elemen minor (dapat diubah) seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman dan buatan manusia.

Desain taman (lanskap), seperti juga pada desain bangunan, merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen desain itu sendiri. Elemen desain itu terdiri dari titik, garis, bentuk, pola, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak. Karakter atau sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip-prinsip desain Karakteristik yang paling penting yaitu bahwa tanaman merupakan elemen yang hidup dan tumbuh. Beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai sifat khas karakteristik penggunaan taman. Pertama, tanaman merupakan elemen yang dinamis, setiap saat berubah, baik itu ukuran, tekstur, kelembatan daun maupun karakter keseluruhan sesuai dengan sifat pertumbuhannya. Kedua, kualitas dinamis

tadi mempunyai implikasi terhadap penggunaan tanaman dalam penataan lanskap. Karakteristik tanaman menampilkan ciri dan bentuk tanaman yang terdiri dari ukuran, bentuk, warna dan tekstur tanaman. Masing-masing ciri tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil penataan lanskap (Wahyuni dan Qomarun, 2013).

Elemen atau material lanskap digolongkan menjadi dua jenis yaitu elemen lunak (*softscape*) dan elemen keras (*hardscape*). *Softscape* adalah istilah yang digunakan untuk unsur-unsur material yang berasal dari alam. Elemen lunak atau *softscape* merupakan elemen yang dominan, terdiri dari tanaman atau pepohonan dan air. *Hardscape* adalah unsur-unsur material buatan atau elemen selain vegetasi seperti benda-benda pembentuk taman, terdiri dari bangunan, gazebo, kursi taman, kolam ikan, pagar, pergola, air mancur, lampu taman, batu, kayu, dan sebagainya (Hakim, 2012).

Hardscape berfungsi sebagai penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika atau keindahan, dapat membangkitkan jiwa seni seseorang, sebagai tempat untuk meningkatkan rasa nyaman, aman, dan nikmat, menambah pengetahuan, dan tempat rekreasi. *Softscape* berfungsi sebagai pemberi karakteristik pada taman *landscape*, menciptakan kesan, suasana, dan kepekaan pada orang sekitar. Pada elemen lunak, untuk tanaman biasanya perpaduan antara tanaman perdu, tanaman merambat, tanaman peneduh, tanaman berbunga, dan juga tanaman penutup tanah (Tamara, 2017).

2.2 Taman Rumah Tinggal

Taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat

dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya dan umumnya digunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Disimpulkan taman merupakan lahan atau tapak dengan luasan tertentu yang ditanami dengan berbagai macam vegetasi sebagai tempat bersantai, olahraga, bermain, dan kegiatan menyenangkan lainnya (Tamara, 2017).

Taman rumah merupakan komponen penting di lingkungan rumah tinggal sebagai pelengkap dan penyempurna kehidupan rumah tangga. Keindahan taman selain untuk kepuasan sendiri menimbulkan kepuasan pula terhadap orang lain yang melihatnya. Taman juga disebut dengan istilah *landscape, garden, park* yang artinya susunan tanaman dan unsur penunjang lainnya yang ditata sedemikian rupa sehingga memberi nilai estetika dan nilai tambah lainnya bagi penggunaannya. Selain itu, taman juga merupakan kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang, tempat yang menyenangkan) (Sulistiyantara, 2006).

Perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat memenuhi nilai fungsional dan estetika. Elemen penyusun taman yaitu hal-hal yang digunakan untuk menyusun taman sedemikian rupa sehingga tercipta keselarasan dan dapat dinikmati (Arifin, 2006).

2.3 Taman Gaya Jepang

Jepang merupakan salah satu negara yang sangat terkenal dengan keindahan tamannya. Jepang adalah salah satu negara yang sangat memperhatikan estetika dalam berbagai macam bidang kehidupan. Estetika tersebut bisa dilihat salah satunya dari taman-taman yang ada di seluruh Jepang yang mempunyai nilai keindahan yang luar biasa dan membuat orang yang melihatnya merasa takjub akan elemen-elemen serta nilai artistik yang terkandung di dalamnya. Taman-taman

yang ada di Jepang mengekspresikan kekreatifan orang Jepang dalam membangun suatu nilai seni dalam bentuk perpaduan ornamen-ornamen alam yang dirancang menjadi suatu taman yang penuh estetika dan mengandung unsur-unsur religi, cinta lingkungan, keharmonisan alam yang menjadi ciri khas dari taman-taman Jepang yang berbeda dengan taman-taman yang ada di Negara lain (Mulyadi, 2019).

Konsep Taman Jepang pada dasarnya merupakan taman tradisional yang dirancang dengan nilai estetika dan filosofi kultur Jepang. Taman-taman di Jepang banyak dicintai dan dikagumi oleh orang dari seluruh dunia. Hal ini dikarenakan taman di Jepang mempunyai ciri khas, keunikan yang tidak ditemui di taman-taman di negara lainnya (Mulyadi, 2019).

Ciri khas dari taman gaya Jepang yaitu memiliki ukuran taman yang besar yang dilengkapi kolam dan batu-batuan serta elemen-elemen khas lainnya yaitu gazebo, jembatan, jalan setapak, lentera, pagar, dan tanaman. Elemen tanaman Jepang juga memiliki khas seperti tanaman cherry blossom, bonsai, teratai dan maple Jepang. Dari keunikan elemen-elemen yang terdapat di dalam Taman Jepang dapat menciptakan dengan memperhatikan unsur keseimbangan antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya sehingga tercipta perpaduan alami antara unsur-unsur pembentuk taman tersebut (Taiyaku, 1998). Penggunaan elemen khas Jepang pada tapak penelitian ini yaitu gazebo, kolam, jalan setapak, lentera, dan tanaman khas Jepang yang sesuai dengan iklim.

Prinsip dasar Taman Jepang adalah maniturasasi dari lanskap atau pemandangan alam empat musim di Jepang yaitu musim semi, musim panas musim gugur, dan musim dingin. Taman Jepang mempunyai kecantikan yang unik yang dihasilkan dari gabungan antara berbagai macam elemen alam dan buatan.

Ada keharmonian yang sangat indah perpaduan antara tumbuhan, pasir, air, batu yang menciptakan keunikan lanskap yang di dalamnya mengandung unsur religi Shinto dan Budha (Taiyaku, 1998).

Menurut Bring dan Wayamberg (1981) mengkategorikan Taman Jepang menjadi tiga kategori yaitu:

1. Taman surgawi adalah fase pertama dari perkembangan Taman Jepang yang biasanya dibangun di bagian selatan rumah-rumah bangsawan yang berbentuk U dengan dua koridor yang mengapit halaman belakang. Ujung-ujung koridor dibangun pavilion untuk menikmati pertunjukan seni.
2. Taman Zen merupakan fase kedua dari perkembangan Taman Jepang. Ciri utama taman ini adalah pemakaian elemen-elemen pasir, batu dan tanaman. Elemen-elemen tersebut merupakan simbol atau abstraksi dari bentuk-bentuk lanskap seperti gunung, danau dan laut. Taman Zen memiliki komposisi sederhana yang dipengaruhi oleh lukisan-lukisan lanskap dinasti Sung.
3. Taman jamuan teh, taman teh dalam bahasa Jepang disebut sebagai *Rojiniwa* yang secara harafiah berarti “taman jalan setapak”. Jalan setapak merupakan ciri utama dari taman teh selain dari gubug teh yang biasanya terletak di tengah taman.

Kendala yang muncul dalam upaya menciptakan Taman Jepang di Indonesia melibatkan ketersediaan material yang terbatas serta perbedaan iklim antara kedua negara tersebut. Dalam merancang Taman Jepang harus mempertimbangkan penggunaan elemen-elemen yang tersedia di Indonesia yang mampu mempertahankan ciri khas Taman Jepang, sehingga meskipun elemen-elemennya lebih terbatas, identitas Taman Jepang tetap terjaga (Aji, 2007).